

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era persaingan global saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat melalui berbagai inovasi-inovasi yang semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai kemajuan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang mendukung seperti materi, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Di era globalisasi ini generasi penerus bangsa memerlukan pendidikan yang maksimal untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Menurut (Habsari & Huda, 2015) pada era globalisasi ini membutuhkan skema pengajaran yang tidak hanya mementingkan hasil, melainkan juga diperlukannya suatu formulasi pengajaran yang berguna untuk membangun identitas kebangsaan. Tidak hanya pada generasi penerus bangsa, bahkan pendidikan juga sangatlah penting bagi setiap orang. Ditambah lagi pada zaman sekarang yang semakin berkembang dengan pesat. Dengan demikian setiap orang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, jika tidak maka akan sangat jauh tertinggal. Saat ini kita tinggal dimana zaman sudah sangatlah

maju yaitu zaman globalisasi, Di zaman globalisasi ini bukanlah zaman yang biasa dimana pada zaman ini manusia menghadapi tantangan kehidupan yang semakin ketat dan semakin susah. Hal tersebut membuktikan bahwa seiring berkembangnya zaman teknologi informasi, dan ilmu pengetahuan menjadi berkembang pesat di zaman globalisasi ini dan di tambah lagi persaingan yang semakin ketat dengan berkembangnya zaman maka membawa perubahan pula bagi manusia contohnya seperti perilaku, sikap, dan nilai-nilai pada individu dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu kebutuhan primer bagi umat manusia di era ini. Dalam *Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan adalah :

- 1) Proses, dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup;
- 2) Proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimun.

Tanpa adanya pendidikan maka semua umat akan jauh tertinggal ditambah lagi pendidikan akan lebih berkualitas jika didukung oleh teknologi yang semakin canggih di era seperti ini. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dunia pendidikan dituntut untuk selalu senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada proses pembelajaran (Budiman, 2017). Untuk membentuk calon generasi penerus bangsa yang berkualitas maka harus ditanamkan nilai-nilai

kebudayaan, keagamaan, keahlian dan pemikiran yang lebih terbuka mulai sejak dini agar nantinya rasa tersebut sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi karena hal-hal tersebut sudah tertanam sejak dini di dalam diri generasi penerus bangsa. Nilai-nilai ini bisa ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Maka lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Proses belajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan agar nantinya dapat mempengaruhi siswa dalam memahami tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Sardiman A.M (2016:21) Belajar adalah berubah dalam hal ini yang di maksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya dirumah, dimasyarakat, maupun di sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu hal-hal yang baru untuk menambah wawasan. Untuk menciptakan peserta didik yang lebih berkualitas maka suatu sekolah harus didukung oleh tenaga pendidik yang menguasai IT (*Informatuin Technology*), sarana dan prasarana seperti lab. komputer, wifi, dan hal yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah lainnya. Dengan demikian teknologi pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar untuk menciptakan peserta didik yang lebih berkualitas. Teknologi pendidikan adalah suatu media yang diciptakan berupa alat informasi guna untuk mengembangkan tujuan pendidikan. Menurut *Association for Educational*

*Communication and Technology* (AECT) (dalam Nurdyansyah, 2017) mengatakan bahwa teknologi pendidikan adalah upaya untuk memfasilitasi cara belajar yang berguna untuk meningkatkan kinerja dengan cara mengelola proses, menggunakan/memanfaatkan, dan menciptakan sumber-sumber teknologi yang tepat. Maka teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja belajar. Studi dan etika praktik tersebut dapat melalui penciptaan, penggunaan, pengaturan proses, dan sumber daya teknologi.

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini, Indonesia sudah mulai menerapkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Agar penerapan kurikulum 2013 ini optimal maka dilakukan secara bertahap sejalan dengan persiapan sekolah dan guru. Selain itu pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 Proses belajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan untuk melaksanakan perencanaan. Proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain instruksional, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan

proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa :

penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kumpulan-kumpulan orang atau kelompok dengan ciri khas, kesukaan yang memiliki keberagaman budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Adanya berbagai kelompok masyarakat yang beragam, keragaman budaya di Indonesia merupakan sebuah potensi yang perlu di manfaatkan agar dapat mewujudkan kekuatan yang mampu menjawab berbagai tantangan saat ini seperti melemahnya budaya lokal sebagai bagian dari masyarakat, terutama dari generasi penerus bangsa. Materi pelajaran keberagaman budaya ini ditanamkan menginjak sekolah dasar adalah agar siswa lebih mengenal secara dalam apa saja keberagaman bangsa indonesia yang mereka miliki saat ini, dan tugas dari kita sebagai penerus bangsa untuk menjaga, dan melestarikan budaya yang kita miliki saat ini. Tujuan dari IPS bagi siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Menurut (Madjid, 2013) bahwa serangkaian yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dengan berbagai usaha, metode, strategi, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan

sosial. Menurut (Yamin, 2011) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat merupakan tujuan pendidikan dari sejarah mata pelajaran IPS. Berikutnya memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Keberagaman budaya ini dapat di kemas dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan aspek sosial siswa, maka dibutuhkannya media pembelajaran untuk menjadi suatu hal yang mutlak untuk digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak sedikit siswa yang kehilangan konsentrasinya. Siswa kehilangan konsentrasi belajarnya dikarenakan proses pembelajaran yang terbelah cukup lama dan ditambah lagi dengan mata pelajaran yang bersifat hafalan salah satunya yaitu pelajaran IPS yang membuat siswa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kurangnya kesadaran siswa pada lingkungan sekitarnya dapat mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa yang bisa membawa bangsa Indonesia menuju ke arah yang lebih baik lagi. Salah satunya adalah ketidakpedulian siswa mengenai keberagaman budaya yang kita miliki pada saat ini, siswa lebih tertarik pada keberagaman budaya asing dibandingkan budaya kita sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya pengemasan materi sehingga siswa kurang antusias dalam menyimak materi tersebut. Menurut (Setyaningrum et al., 2014) berikut ini: “Budaya kawasan ini perlu diketahui, dipahami oleh generasi muda Indonesia, dan bagi mereka yang berasal dari kawasan tersebut, budaya itu perlu menjadi salah satu sistem acuan budaya mereka agar tidak terasing dari masyarakat di sekeliling mereka yang telah memelihara dan membesarkan mereka dengan berbagai kearifan lokalnya. Proses pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran tergantung

pada pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan serta cara guru dalam mengemas pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan yang mudah dipahami oleh siswa, dengan demikian siswa dapat menerima pembelajaran dengan semangat, antusias, dan yang pasti akan dapat mudah dipahami. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat besar pengaruhnya dalam hasil belajar siswa, ditambah lagi siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang ia terima jika mendapatkan cara penyampaian materi yang lebih mudah dipahami. Pembelajaran ini membuat siswa susah memahami pembelajaran dikarenakan kurangnya media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami suatu pelajaran tersebut terutama pada mata pelajaran IPS dengan materi keberagaman budaya. Media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar (Rahayu, 2010). Dengan demikian guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online), salah satu contoh yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan media berupa video pembelajaran. Menurut Daryanto (2015:87) menyatakan bahwa media video ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang bergerak secara sekuensial. Pendapat lain menurut (Arsyad, 2014) hal ini sejalan dengan fungsi dari media yang juga memberikan pengalaman yang kongkret pada siswa. Selain itu untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima sang perantara juga perlu menggunakan media (Santoso, 2019). Oleh karena itu, siswa akan lebih memahami dan tertarik dengan melihat pengemasan materi keberagaman budaya tersebut dengan menggunakan media berupa video pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, motivasi dan keterampilan belajar siswa maka diputuskan untuk

menggunakan video pembelajaran untuk mengatasi masalah sosial tentang keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS. Maka adapun judul penelitian ini adalah Pengembangan Video Pembelajaran Bermuatan Masalah Sosial Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SD Negeri 5 Pedungan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar IPS siswa pada materi keberagaman budaya bangsaku. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Adanya penurunan minat belajar siswa pada era globalisasi.
- 1.2.2 Adanya masalah sosial sehingga siswa kurang dalam rasa memiliki terhadap keberagaman budaya di Indonesia.
- 1.2.3 Kurangnya cara belajar yang kreatif sehingga siswa kurang berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.2.4 Adanya keterbatasan waktu pada saat pembelajaran sehingga pengemasan materi tidak semua terpenuhi.
- 1.2.5 Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif pada pembelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsaku.
- 1.2.6 Adanya keterbatasan situasi pada saat melakukan penelitian sehingga penelitian tidak sampai pada tahap uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan uji efektivitas

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya

mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Maka diberikan pembatasan masalah pada kurangnya pemahaman siswa mengenai materi keberagaman budaya bangsaku pada muatan pelajaran IPS di jaman globalisasi ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa hanya berpatokan pada buku dan penjelasan dari guru dan terdapatnya keterbatasan waktu sehingga materi tidak terkemas dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana berupa media pembelajaran salah satunya adalah media berupa video pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, maka terdapat upaya untuk mengembangkan video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku pada muatan IPS kelas IV SD Negeri 5 Pedungan. Selain itu, pembatasan masalah lainnya adalah di dalam penelitian ini hanya berada pada tahap uji coba perorangan, untuk melengkapi penelitian ini maka dapat dikembangkan dan ditambahkan pada tahap uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan uji keefektifitasan pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya suatu dan lain hal yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya uji kelompok kecil, uji lapangan, dan uji efektivitas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah proses rancang bangun video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 5 Pedungan?

1.4.2 Bagaimanakah hasil validasi video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 5 Pedungan, menurut review ahli, dan uji coba perorangan?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui proses rancang bangun video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 5 Pedungan.

1.5.2 Untuk mengetahui hasil validasi video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 5 Pedungan, menurut para ahli dan uji coba perorangan.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara akademis, khususnya pada minat belajar siswa. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Setelah merealisasikan pengembangan video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 5 Pedungan dapat memberikan pengaruh positif atau motivasi terhadap pendidikan di indonesia, terutama untuk pendidikan guru sekolah dasar yang dapat memperluas pengetahuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lainnya adalah :

1) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai video pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas lagi kedepannya.

2) Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya pada muatan IPS.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran, khususnya pada video pembelajaran.

4) Bagi Insitusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi bagi mahasiswa lain khususnya mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar untuk penulisan yang lebih relevan, serta dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, menghasilkan sebuah produk Video Pembelajaran. Berikut ini uraian secara singkat Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsa.

1.7.1 Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku ini menghasilkan pengembangan yang mengarahkan siswa melihat makna dalam materi dengan konteks dalam lingkungan sekitar dan dapat dipelajari secara mandiri maupun berkelompok dan fleksibel dalam penggunaannya.

1.7.2 Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku ini adalah sebuah bahan ajar elektronik yang dikemas untuk pembelajaran mandiri maupun berkelompok dan dapat menggantikan peran guru dalam pembelajaran serta dapat dioperasikan menggunakan *gadget*, komputer/ laptop.

1.7.3 Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku ini memadukan unsur multimedia dalam pengembangan video pembelajaran seperti: teks, gambar, animasi, video, suara, dan audio.

1.7.4 Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku ini dikembangkan menggunakan program *Adobe Premiere CC 2015*.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Agar siswa yang duduk di Sekolah Dasar dapat memahami pembelajaran yang bermakna, mudah dimengerti, dan menyenangkan. Maka dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan namun dapat memacu daya berpikir kritis peserta didik. Pentingnya pengembangan video

pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat ini. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari karena dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar, kehidupan nyata dan siswa juga dapat mempelajari materi ini sewaktu-waktu dimanapun dan kapanpun.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembang**

Pengembangan modul ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1.9.1 Video Pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku ini mampu untuk membangkitkan minat belajar siswa agar memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang ada lingkungannya, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan perolehan belajar akan lebih bermakna.

1.9.2 Sebagian besar siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep di kehidupan sehari-hari.

Adapun keterbatasan dari pengembangan video pembelajaran yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya pada muatan IPS siswa kelas IV SD Negeri 5 Pedungan.

- 2) Dalam penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa video pembelajaran bermuatan masalah sosial pada materi keberagaman budaya bangsaku.

### **1.10 Definisi Istilah**

Berikut merupakan beberapa kata kunci yang akan digunakan pada penelitian ini untuk menghindari adanya kesalah pahaman. Maka perlu diadakannya batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang lebih efektif yang digunakan oleh sekolah untuk menguji teori pelajaran yang dapat diterapkan pada siswa.
- 1.10.2 Video Pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.
- 1.10.3 Masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi mereka mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.